SERI TERAPI IBADAH

AIR MATA AL-QURAN SHALAT ISTIGHFAR PUASA SEDEKAH

DAHSYATNYA Terapi Al-Qur'an

Hishshah binti Râsyid bin `Abdullâh al-Mazîd

Group Maghfirah Pustaka

Nakhlah Pustaka
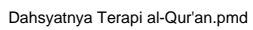
Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Al-Mazîd, Hishshah binti Râsyid bin Abdullah; Dahsyatnya Terapi al-Qur'an; Penerjemah, Abdi Femi Karyanto; Penyunting, Fitriyah Karim, Ahmad Faisal; Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007. 100 Hlm. 12 x 17,5 cm.

ISBN : 978-979-1026-24-6

Judul Asli : *Al-`Ilâju bil qur'an*
Penulis : Hishshah binti Râsyid bin `Abdullâh al-Mazîd
Judul terjemahan : **Dahsyatnya Terapi al-Qur'an**
Penerjemah : Abdi Femi Karyanto, Lc.
Penyunting : Fitriyah Karim, Ahmad Faisal
Cover dan Perwajahan : Listya & Rokhimah
Penata letak : Hudzaifah Ismail, Taufik Hidayat

Penerbit:
Nakhlah Pustaka
Perkantoran Mitra Matraman Blok A1-26
Jl. Matraman Raya No. 148 Jakarta 13150
Telp. 021 - 85918136, 85918137 Fax. 021 - 85906903
Email : maghfirahpustaka@yahoo.com

Cetakan Pertama, Juli 2007
Cetakan Kedua, Nopember 2007
Cetakan Ketiga, Juni 2008
Cetakan Keempat, Juli 2010

Pedoman Transliterasi

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	هـ	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	’
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h	س	s	ع	‘	م	m		

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Penelitian ilmiah terbaru menyimpulkan bahwa, ketenangan jiwa dan kekuatan iman pada manusia akan banyak membantu memecahkan berbagai masalah. Tidak hanya permasalahan yang mengganggu kondisi psikis, tetapi juga pada gangguan fisik.

Daftar Isi

Penyakit Jiwa dan Penyembuhannya

Di zaman ini, budaya kehidupan materialisme telah mengalami kemajuan sangat pesat dan luar biasa, sehingga manusia mengalami ketergantungan. Tujuan dan tuntutan hidup manusia pun meningkat, baik dari sisi materi maupun keilmuan. Untuk mendapatkan kehidupan materi itu, mereka terpaksa harus membayar mahal. Ada yang harus membayarnya dengan mengorbankan waktu istirahat, ketenteraman dan kebahagiaan hidup, hingga kesehatan sekalipun. Akibatnya mereka mengalami penderitaan fisik dan psikis, seperti munculnya rasa sedih dan gundah yang berkepanjangan, penyakit darah tinggi, diabetes, radang usus, sampai schizophrenia (sejenis penyakit jiwa). Selanjutnya, mereka pun harus menghabiskan biaya mahal demi mendapatkan kesembuhan. Bahkan mereka harus mencari kesembuhan itu hingga ke luar negeri. Walau terkadang kesembuhan yang dinanti tak kunjung datang.

Dalam mencari kesembuhan itu seringkali mereka hanya terfokus pada satu proses pengobatan

melalui obat-obatan dan operasi medis. Mereka melalaikan proses pengobatan lainnya yang sebenarnya lebih bisa mendatangkan kesembuhan, yaitu mempererat hubungan kepada Allah swt, rajin membaca al-Qur'an, berdzikir, dan berdoa. Seorang muslim, ketika ditimpa penyakit ia akan memohon kesembuhan pada Allah swt terlebih dahulu, selain meminum obat-obatan medis. Jika senantiasa taat beribadah kepada Allah swt, maka kehidupan akan selalu tentram, tenang, serta optimis ketika ditimpa penyakit.

Seperti apa yang dituturkan Mâlik bin Dinâr tentang kenikmatan hidup berdasarkan keimanan kepada Allah swt, "Kalaulah raja-raja dan anak-anaknya mengetahui betapa bahagianya kehidupan yang kita rasakan ini, pastilah mereka akan mencambuk kita karena kebahagiaan yang kita nikmati ini."

Ulama salaf yang lain mengatakan, "Saya selalu merasakan kebahagiaan dan kesenangan pada setiap detik yang saya lalui. Jika kehidupan yang dirasakan para penghuni surga seperti ini juga, maka sungguh mereka betul-betul berada dalam kehidupan yang penuh kebaikan."

Ada pula yang berkata, "Sungguh, detak jantungku selalu diiringi oleh getar-getar yang

membangkitkan keimanan dan kecintaan kepada Allah."

Penelitian ilmiah terbaru yang dilakukan di berbagai negara Barat menyimpulkan bahwa, ketenangan jiwa dan kekuatan iman pada diri manusia akan banyak membantu memecahkan berbagai masalah. Tidak hanya permasalahan yang mengganggu kondisi psikis, tetapi juga pada gangguan fisik.

Seorang ilmuwan pernah meneliti dua kelompok orang non-muslim, dengan cara memakaikan earphone di telinga mereka. Pada kelompok pertama diputar rekaman lantunan ayat-ayat al-Qur'an. Pada kelompok kedua diputar rekaman musik dan lagu-lagu. Hasilnya, orang yang sedang mendengarkan bacaan al-Qur'an, detak jantungnya berjalan normal. Sedangkan yang mendengar musik, jantungnya berdegup kencang. Mahabesar Allah swt yang telah berfirman,

> *Dan Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat.* (al-Isrâ' [17]: 82)

Maka untuk memperkuat semua realita dari pernyataan-pernyataan di atas, saya menghadirkan beberapa hasil studi ilmiah kontemporer yang telah dilakukan di berbagai negara Barat. Kesimpulannya adalah sebagai berikut,

1. Ketenangan jiwa dan kekuatan iman pada diri manusia akan banyak membantu menangani berbagai permasalahan, bukan hanya permasalahan yang mengganggu kondisi psikis, tetapi juga pada gangguan dan penyakit fisik.
2. Seorang ilmuwan pernah melakukan penelitian pada dua kelompok orang non-muslim dengan cara memakaikan earphone di telinga mereka. Pada kelompok yang pertama diputar rekaman lantunan ayat-ayat al-Qur'an, dan pada kelompok yang kedua diputar rekaman musik dan lagu-lagu. Setelah proses pemerik-saan dilalui, didapatkan sebuah hasil bahwa orang yang sedang mendengarkan al-Qur'an detak jantungnya berjalan normal, sedang orang yang mendengar musik jantungnya berdegup kencang dan sangat cepat. Mahabesar Allah swt yang telah berfirman,

   Dan Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat. (al-Isrâ'[17]: 82)

Maka atas dasar inilah, penanganan dari semua penyakit harus melalui dua fase,

1. Fase membentengi diri dan pencegahan.

   Membentengi diri dan melakukan proses pencegahan adalah hal yang terpenting dalam

kehidupan seorang muslim dan muslimah, berapa pun usianya.

2. Fase pengobatan.

   Yaitu suatu upaya membebaskan diri dari semua penyakit dan penderitaan dengan cara terapi ruqyah syar'iyyah yang dipadu dengan pengobatan dari pihak medis atau psikolog.

Berikut ini adalah penjelasannya. Untuk fase yang pertama (sebelum munculnya penyakit). Hal-hal yang harus dilakukan adalah:

1. Senantiasa melaksanakan kewajiban sebagai muslim, terutama shalat lima waktu secara berjamaah (bagi laki-laki), tuma'ninah, tepat waktu, dan tidak mengakhirkannya, apalagi bagi kaum wanita.
2. Menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat, dosa-dosa kecil dan besar. Memperbanyak taubat, khususnya dari hal-hal yang sulit dihindari oleh manusia zaman sekarang, seperti mendengarkan musik, film, dan sinetron yang tidak membangun jiwa, bahkan justru melemahkan keimanan dan menyuburkan sifat nifaq, bahkan mengundang jin dan setan untuk menguasai diri.

3. Rajin membaca al-Qur'an dan wirid serta dzikir harian
4. Membaca dzikir pagi dan petang (al-Ma`tsurat).
5. Rajin membaca lafal tahlil berikut ini,

لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Lâ ilâha illâllâhu wahdahû lâ syarîka lahû,
lahul-mulku wa lahul-hamdu wa huwa
`alâ kulli syai'in qadîr

Tiada tuhan selain Allah, Mahatunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya seluruh kerajaan dan pujian, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

6. Selalu membaca doa pada kondisi atau tempat-tempat tertentu. Seperti doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar masjid, doa bangun tidur, dan lain lain.
7. Membentengi diri dengan doa-doa yang ma'tsur dari Nabi saw, seperti doa-doa yang diajarkan oleh beliau berikut ini,
   a. Bahwa Nabi saw apabila hendak tidur di malam hari maka beliau menggabungkan dua telapak tangannya, kemudian meniupnya

seraya membaca surat al-Ikhlas, surat al-Falaq dan surat an-Nâs, kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangannya ke sekujur tubuh yang mampu beliau jangkau, mulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan, semua itu beliau lakukan sebanyak tiga kali. (Mutafaq alaih)

b. Nabi saw bersabda, *Siapa di awal harinya membaca doa,*

بِسْمِ اللهِ الَّذِىْ لاَيَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ
فِى الأَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Bismillâhil-ladzî lâ yadhurru ma`as-mihî syai'un fil ardhi wa lâ fis-samâ'i wa huwas-samî`ul-`alîm

Dengan nama Allah yang tidak ada bahaya apa pun dengan nama-Nya, di bumi dan di langit, dan Dia Maha Mendengar Maha Mengetahui.

sebanyak 3x, maka sepanjang hari tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakannya. Demikian juga bila dia membacanya di malam hari. (HR Abû Dâwûd dan Nasâ'î)

8. Membersihkan rumah dari segala sesuatu yang bisa merusak akidah dan agama.

9. Membentengi putra-putri kita dengan doa yang pernah dibaca Nabi saw tatkala meruqyah kedua cucunya Hasan dan Husain;

أُعِيْذُكُماَ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَ هَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

U`îdzukumâ bikalimâtillâhit-tâmmah, min kulli syaithânin wa hâmmah, wa min kulli `ainin lâmmah

Aku lindungi kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari segala gangguan setan dan hewan berbisa, dan dari segala sirap mata yang jahat. (HR Bukhârî, Abû Dâwûd, Ibnu Mâjah, dan Ahmad)

10. Senantiasa membaca basmalah pada setiap aktivitas dan perbuatan yang kita lakukan, semua itu agar kita terlindung dari segala gangguan jin.

11. Menanamkan rasa komitmen yang tinggi untuk selalu beribadah dan menjalankan ketaatan, agar keimanan di hati semakin kokoh dan hubungan dengan Allah semakin erat. Yaitu dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunah, seperti shalat rawatib, shalat witir,

shalat dhuha, shalat tahajjud, bersedekah, puasa sunah, dan lain lain.

12. Memperbanyak istigfar, doa dan dzikir.
13. Membaca doa sebelum memasuki kamar kecil atau tempat-tempat pembuangan sampah, karena setan suka berkerumun di sana.
14. Apabila memasuki rumah baru yang akan dihuni maka hendaklah membaca doa,

اَللَّهُمَّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلاً مُبَارَكاً وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ

Allâhumma anzilnî munzalan mubârakan
wa anta khairul munzilîn

Ya Allah, tempatkanlah aku pada hunian yang penuh keberkahan, karena engkaulah sebaik-baik pemberi tempat hunian.

Dan doa,

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

A`ûdzu bikalimâtillâhit-tâmmâtim min
syarri mâ khalaq

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna dari kejahatan mahluk ciptaan-Nya.

Salah seorang murid Syaikh bin Bâzz mengatakan bahwa, dia sangat sering mendengar guru-

nya mengucapkan doa tersebut. Begitu juga ketika beliau hendak menghadiri majelis-majelis keilmuan yang bertempat di kampus, atau pun di masjid.

15. Senantiasa berlindung kepada Allah (membaca ta`awwudz) ketika sedang marah. Tersebutlah dua orang yang sedang bertengkar di dekat Nabi saw, lalu beliau bersabda, *Sesungguhnya aku mengetahui dua kalimat yang selayaknya diucapkan oleh kedua orang ini*,

A`ûdzu billâhi minasy-syaithânir-rajîm

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. (HR Bukhârî dan Muslim)

16. Apabila Anda merasa takut saat hendak bertemu dengan sekelompok orang maka ucapkanlah doa;

Allâhumma aj`aluka fî nuhûrihim wakfinî syurûrihim

Ya Allah, aku jadikan Engkau sebagai "kekuatan" saat berhadapan dengan mereka, dan lindungi daku dari segala kejahatan mereka.

17. Memohon perlindungan kepada Allah jika melihat hal-hal yang tidak menyenangkan (kejadian-kejadian buruk). Jika seseorang di antara kita melihat kejadian semacam ini maka hendaklah ia tidak memperbincangkannya dan segera membuang ludah ke arah kiri.
18. Senantiasa memperbanyak dzikir, maka setan akan kelelahan dalam menggoda Anda. Sebab semua orang mempunyai qorin yang selalu mengiringi, dan jika kita banyak berdzikir ia akan di dera oleh rasa lelah.

Ada apa dengan ruqyah syar`iyyah? Mengapa kami memotivasi Anda agar menggunakan terapi ini?

Berikut ini adalah jawabannya,

1. Terapi ruqyah syar`iyah adalah proses penyembuhan yang menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa yang telah disunahkan oleh Nabi saw. Allah swt berfirman,

   Dan Ya'qûb berkata, "Hai anak-anakku janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain." (Yûsuf [12]: 67)

   Anak-anak nabi Ya`qûb adalah orang-orang yang memiliki perawakan yang rupawan.

Oleh karena itu, nabi Ya`qûb sangat khawatir kepada mereka dari serangan al-`Ain (guna-guna, hipnotis mata, atau sejenisnya, *Pen.*).

2. Allah swt berfirman,

   Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar al-Qur'an dan mereka berkata, "Sesungguhnya ia benar-benar orang yang gila."

   (al-Qalam [68]: 51)

   Yang dimaksud dengan "pandangan mereka" pada ayat ini adalah serangan al-`Ain (yaitu pandangan mata yang sangat tajam dan mampu menimbulkan pengaruh sihir atau guna-guna). Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surah al-Falaq: "Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki" Karena setiap orang yang menebar al-`Ain adalah orang yang dengki.

3. Di dalam salah satu hadisnya Nabi saw bersabda, *Guna-guna itu haq (ada) dan beliau melarang membuat tatto*, (HR Ibnu Mâjah). Nabi mengungkap dua hal di atas secara bersamaan, karena keduanya sama-sama meninggalkan bekas atau pengaruh di tubuh manusia.

4. Sabda Rasulullah saw, *Al-`Ain itu benar-benar ada, seandainya suatu ketentuan (takdir) dapat*

*mendahului sesuatu, maka al-`Ain akan lebih dahulu* (Mutafaq `alaihi). Sesungguhnya guna-guna dapat membuat manusia masuk kubur dengan segera.

5. Suatu saat Rasul saw pernah melihat bintik merah kehitam-hitaman pada wajah seorang wanita lalu beliau bersabda, *Segeralah kalian ruqyah wanita ini, sebab ia telah terkena serangan an-Nazhrah (al-`Ain)*. (HR Muslim)
6. `Âisyah berkata, "Nabi saw memerintahkan kepadaku untuk melakukan ruqyah atas pengaruh al-`Ain." (HR Bukhârî)
7. Proses ruqyah yang dilakukan oleh malaikat Jibrîl terhadap Nabi saw. Ia berkata; "Wahai Muhammad apakah engkau mengeluhkan rasa sakit?, beliau pun mengiyakan. Jibrîl lalu membacakan lafaz ruqyah berikut ini,

بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ، أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اَللّٰهُ يُشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ

Bismillâhi urqîka min kulli syai'in yu'dzîka wa min syarri kulli nafsin, aw `ainin ḫâsidin, Allâhu yusyfîka bismillâhi urqîka

Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari kejahatan setiap jiwa atau guna-guna orang yang dengki, semoga Allah segera menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.

Para ulama mengatakan, sesuai dengan apa yang tertera di dalam hadis tersebut bahwa proses ruqyah yang dilakukan oleh Jibrîl adalah salah satu teknik meruqyah yang tidak menggunakan aksi meniup telapak tangan atau menghembus bagian tubuh yang terasa sakit, namun cukup dengan membacakan lafal-lafal itu saja."

Proses pengobatan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa yang telah dicontohkan oleh Nabi saw, disebut pengobatan ruqyah syar`iyyah. Berikut ini adalah dalil-dalil tentang pengobatan ruqyah syar`iyyah. Dengan adanya dalil-dalil ini, pengobatan ruqyah syar`iyyah sangat dianjurkan dilakukan untuk mengobati suatu penyakit.

Pertama, firman Allah swt,

Dan Ya`qûb berkata, "Hai anak-anakku janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain." (Yûsuf [12]: 67)

Anak-anak nabi Ya`qûb memiliki wajah yang

rupawan. Oleh karena itu, Nabi Ya`qûb khawatir mereka akan terkena serangan al-`Ain (guna-guna, hipnotis, atau sejenisnya-*Pen*).

Kedua, firman Allah swt,

> *Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar al-Qur'an dan mereka berkata, "Sesungguhnya ia benar-benar orang yang gila."*
>
> (al-Qalam [68]: 51)

Yang dimaksud dengan "pandangan mereka" pada ayat ini adalah, serangan al-`Ain. Yaitu, pandangan mata yang sangat tajam, yang memiliki daya sihir, atau guna-guna. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surah al-Falaq, *Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki*. Setiap orang yang menebar al-`Ain adalah orang yang dengki.

Ketiga, dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mâjah, Nabi saw mengatakan bahwa, guna-guna itu haq (ada), dan beliau melarang membuat tatto. Nabi saw mengungkap dua hal di atas secara bersamaan, karena keduanya sama-sama meninggalkan bekas, atau pengaruh di tubuh manusia.

Keempat, dalam hadis lain, Nabi saw mengatakan, *al-`Ain itu benar-benar ada. Seandainya*

suatu ketentuan (takdir) dapat mendahului sesuatu, maka al-'Ain akan lebih dahulu. (Mutafaq `alaih). Sesungguhnya, guna-guna dapat membuat manusia masuk kubur dengan cepat.

Suatu saat, Rasulullah saw pernah melihat bintik merah kehitam-hitaman pada wajah seorang wanita, beliau lalu bersabda, *Segeralah kalian ruqyah wanita ini, karena dia telah terkena serangan an-Nazhrah (al-`Ain).* (HR Muslim)

`Âisyah berkata, "Nabi saw memerintahkan kepadaku untuk melakukan ruqyah terhadap pengaruh al-`Ain." (HR Bukhârî)

Nabi Muhammad pun pernah diruqyah oleh malaikat Jibrîl. Jibrîl berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau mengeluhkan rasa sakit?" Nabi Muhammad saw mengiyakan. Jibrîl kemudian membacakan lafaz ruqyah berikut ini,

بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ، أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اَللهُ يُشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ

Bismillâhi urqîka min kulli syai'in yu'dzîka wa min syarri kulli nafsin, aw `ainin <u>h</u>âsidin, Allâhu yusyfîka bismillâhi urqîka

Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari kejahatan setiap jiwa atau guna-guna orang yang dengki, semoga Allah segera menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.

Para ulama mengatakan bahwa, proses ruqyah yang dilakukan oleh Jibrîl merupakan salah satu teknik ruqyah yang tidak menggunakan aksi meniup telapak tangan, atau menghembus bagian tubuh yang terasa sakit. Namun, cukup dengan membacakan lafaz-lafaz itu saja.

Dalil yang membahas pengobatan penyakit fisik dan psikis menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sangat banyak dan panjang. Semuanya bisa ditemukan dalam kitab *Zâdul Ma`âd* karya Ibnu Qoyyim al-Jauzî. Namun, ada satu contoh kasus pengobatan dengan al-Qur'an yang dilakukan oleh Syaikhul Islam, Ibnu Taimiyah. Beliau menulis untuk seseorang yang mengalami pendarahan hebat, lalu dibacakan firman Allah swt,

يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ
وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ وَقِيلَ بُعۡدٗا
لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Hai bumi, telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintah pun diselesaikan, dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Jûdi, dan dikatakan, "Binasalah orang-orang yang zalim." (Hûd [11]: 44)

Hasilnya, orang tersebut pun sembuh, dan hal ini adalah bukti nyata keagungan al-Qur'an. Ayat ini tidak khusus untuk menanggulangi air bah. Oleh karenanya, Ibnu Taimiyah seolah mengumpamakan bumi adalah manusia. Secara sendirinya, hal ini menjadi rujukan metode pengobatan dengan al-Qur'an.

Terapi Ruqyah untuk Berbagai Jenis Penyakit

Hal yang perlu diperhatikan adalah, setan mempunyai andil yang sangat besar dalam memperparah penyakit, baik itu fisik maupun psikis. Semua itu disebabkan oleh kekuatannya yang mampu hadir dalam aliran darah, seperti yang disabdakan oleh Nabi saw, *Sesungguhnya setan hidup dalam diri anak Adam, dalam aliran darahnya.* (Mutafaq `alaih)

Salah satu bentuk gangguan setan pada manusia adalah, rasa marah. Kemarahan adalah sumber dari berbagai macam penyakit. Nabi saw pernah mewasiatkan kepada seseorang yang datang

meminta nasihat kepadanya, beliau bersabda, *Jangan marah!* Nabi saw mengulanginya hingga beberapa kali. *Jangan marah!*. **(HR Bukhârî)**

Marah mempengaruhi kondisi kesehatan, sebagai contoh adalah, penyakit nyeri lambung, radang usus besar, semua itu adalah penyakit yang ditimbulkan oleh jiwa yang emosional. Bahkan pada sebagian orang, marah dapat memicu timbulnya penyakit diabetes. Sebabnya adalah, jiwa orang yang marah kerap menjadi gundah dan gelisah. Marah juga dapat menyebabkan pusing, pembekuan darah di kepala, stroke, lumpuh mendadak, sakit jantung, dan nyeri dada (*angina pectoris*). Kemarahan akan semakin memperparah semua penyakit itu.

Selain penyakit di atas, terapi ruqyah juga bisa menyembuhkan ketidakteraturan haid, baik keter-lambatannya atau masa berlangsungnya yang terlalu lama. Sebenarnya, penyakit itu disebabkan oleh jin. Berdasarkan sebuah riwayat, ketika Rasulullah saw ditanya tentang penyakit semacam itu sebanyak dua kali. Beliau menyebutkan bahwa, itu adalah sisa darah. Pada kali keduanya, ketika beliau ditanya oleh Hamnah binti Jahsy, "Saya mengalami istihadhah yang sangat lama." Beliau menjawab, "Itu adalah dorongan setan." (HR Tirmidzî)

Setan berusaha memperlambat masa tuntas haid, baik dengan menahan aliran darah, atau yang baru ia buka kembali alirannya setelah habis masa iddah. Sehingga wanita tersebut tidak menunaikan shalat dan tidak membaca al-Qur'an dalam waktu lama. Atau, bisa jadi dia juga melukai tempat keluarnya darah, sehingga wanita bersangkutan tidak dapat membedakan apakah yang keluar adalah darah haid atau bukan. Dengan begitu, dia menjadi ragu-ragu dan akhirnya berhenti shalat.

Penyakit lumpuh juga bisa disebabkan oleh perilaku setan. Setan mencegah gerakan tubuh menjadi lumpuh, dan ini terjadi pada sebagian orang.

Biasanya, penyakit-penyakit yang disebabkan oleh setan akan diiringi oleh kesedihan yang mendalam, kesempitan hati, dan rasa pusing yang berkepanjangan. Jika dibacakan ayat-ayat ruqyah, dia akan merasa seperti dibius pada bagian yang sakit. Jika tidak merasakan itu, maka hendaklah terapinya diulangi lagi, sampai setan atau jin yang mengganggunya betul-betul pergi meninggalkan tubuh tersebut.

Proses terapi ruqyah dapat menyebabkan urat syaraf melemas dan tubuh kecoklatan. Tetapi

setelah itu akan berangsur pulih seperti sedia kala. Dalam kondisi demikian dibutuhkan kesabaran, serta terus menerus diterapi ruqyah, dan tetap mengharap kesembuhan dari Allah.

Contoh lain adalah, penyakit pada organ pencernaan, dan sistem saraf pada tulang. Penyakit ini dapat diruqyah dengan membaca;

أَعُوْذُ بِقُدْرَةِ اللهِ وَعِزَّتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

A`ûdzu biqudratillâhi wa`izzatihi min syarri mâ ajidu wa uhâdziru

Aku berlindung dengan kekuasaan Allah dan keperkasaannya dari segala kejahatan yang aku rasakan dan aku waspadai.

(Doa ini dibaca sebanyak tujuh kali, maka atas izin Allah penyakit itu akan sembuh)

Selain penyakit-penyakit itu, manusia juga sering mengalami suasana psikologis yang membutuhkan terapi ruqyah.

Pertama, kesedihan (*al-Hazan*). Rasa sedih merupakan suatu hal yang normal, dan semua orang pasti pernah merasakannya. Perasaan ini akan selalu datang dan pergi bersama perjalanan waktu dan hari-hari. Seperti karena ditinggal kekasih, atau orang tua yang berpisah dengan anak

atau sanak familinya. Untuk itu, diperlukan kesabaran sebagai pelipur lara dalam melaluinya. Sering membaca al-Qur'an untuk menenangkan hati, dan melakukan refreshing untuk membantu datangnya keceriaan.

Kedua, gundah (al-Qalaq). Rasa gundah merupakan gejala ketidaktenteraman jiwa yang ditandai dengan suasana hati yang tidak pernah tenang. Nafas yang mudah tersengal dan tidak teratur. Terkadang muncul rasa gerah atau menggigil, mudah bosan, dan cepat dongkol. Perasaan semacam ini dapat ditanggulangi dengan banyak mendengarkan petuah dan nasihat, dan akan hilang bersama perjalanan waktu.

Ketiga, depresi (*al-Iktiab*). Depresi merupakan kesedihan dan kegundahan dalam jiwa yang sudah melampaui dua kondisi di atas. Depresi, selain mengganggu psikis, juga berpengaruh terhadap fisik, seperti munculnya rasa lelah, hilang nafsu makan, susah tidur, dan susah berkonsentrasi, bahkan kehilangan keceriaan. Untuk menanganinya dibutuhkan ahli-ahli khusus di bidangnya, dan selalu membaca al-Qur'an.

Alhamdulillah, hampir semua orang yang pernah menderita penyakit yang disebabkan oleh setan, berhasil disembuhkan dengan pengobatan

dan terapi ruqyah syar'iyyah, seperti penyakit kanker, darah menggumpal, kelumpuhan ujung tangan dan kaki (*syulal Rubâ`î*), mandul, diabetes, jantung, dan lain lain.

Syarat-syarat Terapi Ruqyah

Seseorang yang telah berulang kali mengalami gejala atau serangan penyakit, dia membutuhkan terapi ruqyah. Terapi ruqyah ini juga dibantu dengan pengobatan medis atau pun psikiater.

Ruqyah syar`iyyah harus dilakukan sesuai dengan tuntunan dan metode yang diajarkan Nabi saw. Apabila meminta bantuan kepada seorang ahli terapi ruqyah, hendaklah memilih orang yang tepercaya. Tidak boleh meminta tolong kepada tukang sihir atau dukun, karena menemui orang-orang semacam itu diharamkan dan termasuk syirik.

Dalam melakukan terapi ruqyah syar`iyyah terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan:

1. Harus menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, nama-nama dan sifat-sifat Allah, atau doa-doa yang berasal dari Nabi saw.
2. Lafal-lafal ruqyah hendaknya menggunakan bahasa Arab yang benar, atau dengan kalimat-kalimat yang dipahami maknanya.

3. Orang yang melakukan ruqyah harus yakin bahwa kesembuhan bukanlah berasal dari lafal-lafal ruqyah yang ia baca, namun semata-mata datangnya dari Allah swt dan atas kehendak-Nya.
4. Proses ruqyah tidak boleh memakai hal-hal yang haram. Tidak boleh juga dilakukan di tempat yang tidak suci, atau mengundang hal-hal yang haram. Seperti di kamar mandi, atau di kuburan. Tidak diperbolehkan juga mengkhususkan pada waktu tertentu, seperti saat melihat bintang, atau benda luar angkasa tertentu. Kedua belah pihak pun harus dalam keadaan suci (tidak junub).
5. Lafal-lafal ruqyah tidak boleh berasal dari para ahli sihir, dukun, atau peramal.
6. Lafal-lafal ruqyah tidak boleh mengandung istilah atau kode-kode yang mengisyaratkan pada sesuatu yang haram, karena Allah tidak pernah memberikan kesembuhan dari segala sesuatu yang haram.

Terapi Ruqyah untuk Menghilangkan Guna-guna

Pengertian al-`Ain dan al-Hasad

Banyak orang bingung dalam membedakan kedengkian (*al-hasad*) dengan *al-`Ain* (di negeri kita, *al-`Ain* disebut dengan hipnotis atau guna-guna, *Pen.*). Pengertian *al-Hasad* lebih luas dari pada *al-`Ain* (guna-guna atau hipnotis).

Secara definitif, kedengkian merupakan penyakit hati yang dipicu oleh rasa tidak senang terhadap nikmat atau kebahagiaan orang lain. Orang yang dengki berharap kenikmatan tersebut hilang. Tidak setiap orang yang dengki suka menggunakan ilmu hitam (sihir). Bisa jadi, seseorang merasa dengki sebatas perasaan hati saja, tanpa dilampiaskan dengan perbuatan yang membahayakan seperti dengan mengguna-gunai.

Dalam surah al-Falaq, ada sebuah ayat yang menganjurkan agar kita berlindung dari orang-orang yang dengki. Jika seorang muslim memohon perlindungan dari semua perbuatan orang dengki, secara otomatis dia akan memohon perlindungan

dari perbuatan orang-orang yang menggunakan ilmu hitam (sebab, orang yang suka menggunakan sihir seperti itu sudah bisa dipastikan adalah orang yang hasad atau dengki, *Pen.*).

Adapun *al-`Ain* (guna-guna, sihir, hipnotis, atau semacamnya. *Pen.*), pengertiannya tidak seluas *al-hasad*. Perbuatan ini bisa jadi dilakukan oleh orang yang berperilaku baik.

Al-hasad biasanya dipicu oleh perasaan hati yang membara, karena tidak suka akan kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain, dan berharap kenikmatan itu bisa segera sirna, atau yang bersangkutan tidak mendapatkannya lagi.

Al-`Ain* biasanya dipicu oleh rasa angkuh dan sombong. Tidak jarang yang menjadi sasaran *al-`Ain (guna-guna) adalah benda mati, hewan, tanaman, ataupun harta benda lainnya. Pada sebagian orang, *al-`Ain* dapat saja timbul dari dirinya sendiri dan mengenai salah seorang anaknya, istrinya, atau mungkin dirinya sendiri.

Orang yang dengki biasanya merasa dengki pada hal-hal yang masih berada dalam prasangkanya dan belum menjadi realita. Berbeda dengan orang yang suka mengguna-gunai, dia tidak akan melakukannya kecuali jika sasarannya betul-betul sebuah realita dan terbukti.

Orang yang dengki, jiwanya selalu bergejolak. Pikirannya selalu tertuju pada orang yang tidak ia sukai itu, baik ketika bertemu atau pun tidak. Adapun orang yang suka mengguna-gunai, hatinya hanya akan berkecamuk jika melihat dan bertemu langsung dengan orang yang tidak ia sukai.

Benarkah al-`Ain itu Ada?

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak peristiwa aneh yang sulit dimengerti akal. Peristiwa semacam itu merupakan salah satu bentuk *al-`Ain*. Kejadian berikut ini adalah contoh peristiwa yang terpengaruh oleh *al-`Ain*.

Wanita yang suka berpaling dari pernikahan. Hal itu terjadi karena pengaruh sihir yang merasukinya. Setiap kali dia berhadapan dengan lelaki yang ingin melamarnya, dalam penglihatannya, wajah lelaki itu berubah menjadi wajah binatang.

Seorang pemuda yang hilang gairah untuk menunaikan shalat. Setiap kali dia mencoba, dia mencekik lehernya sendiri hingga hampir mati. Semua itu disebabkan oleh pengaruh jin kafir yang merasukinya.

Seorang wanita yang sering hamil. Tetapi, setiap kali memasuki bulan kelima, kehamilannya mendadak gugur, dan itu disebabkan oleh jin.

Seorang wanita yang telah lama menikah, namun tidak kunjung mendapatkan anak. Dia lalu dinasihati untuk rajin membaca surah al-Baqarah. Ketika membaca surah itu secara kontinyu, dia melihat ada gumpalan hitam yang keluar bersama darah haidnya. Dia lalu kembali dianjurkan untuk membaca surah al-Baqarah sebanyak dua kali sehari: pagi dan petang. Setelah membacanya, agar memperbanyak bacaan: *Hasbiyallâh walâ haula walâ quwwata illâ billâh*.

Guna-guna, atau sihir, bisa juga mengganggu hewan dan benda mati (harta benda, *Penj.*). Sebagai contoh, ada sebuah sumur yang dipenuhi air. Ketika seorang ahli guna-guna (dukun, *penj.*) memandang ke dalamnya, hanya dengan sekali pandangan saja, air sumur itu menjadi kering.

Seorang dai perempuan pernah menceritakan, "Salah seorang kerabat pernah membelikan saya sebuah mobil baru bermerek GMC." Seorang temannya berkomentar, "Kini kamu sudah menjadi orang yang serba berkecukupan" (ucapan temannya itu adalah pujian yang mengandung rasa dengki, dan memiliki pengaruh *al-`Ain*). Setelah itu, AC mobil tersebut rusak."

Dalam cerita lain, seorang wanita bercerita bahwa seorang temannya mengagumi mobil baru

yang dimilikinya. Dia berkata, "Bagian mana dari mobil ini yang engkau inginkan agar meledak, aku akan meledakkannya. Pada bagian mesin atau bagasi belakang?" Tidak lama kemudian, mobil itu benar-benar hancur berkeping-keping.

Ada juga cerita seorang lelaki yang sedang berkemah dan mendengar suara seorang anak laki-laki yang sedang buang air kecil di belakang kemahnya. Dia berkisah, "Suara gemericik air seninya begitu deras (seperti keran air yang mengucur deras), dan dia nampak kesakitan." Ternyata, itu adalah anak kandungnya sendiri. Tidak lama kemudian, anak kecil itu tidak bisa lagi buang air kecil.

Gangguan Jiwa Karena Guna-guna

Ketika terjadi pertemuan dengan Syaikh Hamd bin `Abdurrahmân al-Ya'isyî, seorang ahli terapi ruqyah, di kantor redaksi koran al-Jazerah. (tepatnya hari Jumat, 7 Dzulqa`dah 1423 H), kepada beliau diajukan pertanyaan, "Dari data salah satu rumah sakit jiwa, kami mengetahui bahwa, penyakit kejiwaan banyak menimpa para gadis. Kira-kira apa penyebabnya?"

Syaikh Hamd bin `Abdurrahmân menjelaskan, bahwa dalam kehidupan keluarga, para pemudi

sering kali lalai, bahkan di antara mereka ada yang lepas kontrol, baik ketika berada di dalam rumah atau di luar rumah. Hal seperti ini terkadang menjadi penyebab kerusakan tatanan sosial, karena kepercayaan yang diberikan oleh keluarga kepada anak perempuannya terlalu berlebihan dan sering kali tidak pada porsinya.

Saat ini, tidak sedikit para wanita yang menjadi pecandu internet. Mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk berpetualang di dunia maya itu. Bahkan dari sana, mereka menjalin hubungan kencan atau mendapat teman dengan orang-orang baru yang tidak diketahui asal-usulnya, serta tidak terjamin latar belakang mereka, sehingga mereka terjerumus ke dalam kenistaan dunia cyber yang penuh hayalan dan mengundang dosa. Peluang seperti ini dapat memicu datangnya pengaruh jin.

Kebiasaan dalam menampakkan keindahan yang mereka miliki secara berlebihan dapat mengundang pandangan. Terlebih lagi pada mereka yang memiliki karunia kecantikan dan keelokan tubuh. Sehingga saat tampil di hadapan umum, mereka hadir dengan penampilan yang mengundang perhatian. Apa lagi jika pakaian mereka betul-betul seksi dan setengah telanjang.

Semua ini adalah faktor yang mengundang setan.

Dalam berbagai acara dan pesta pernikahan, banyak wanita yang suka menari, bahkan ada yang menampilkan tarian erotis dan menyedot perhatian penonton. Hobi bersolek dan berlama-lama di depan cermin, sampai terkagum-kagum sendiri dengan kecantikan diri akan memudahkan jalan bagi jin untuk merasuki tubuh gadis itu.

Kebiasaan jalan-jalan di pusat perbelanjaan tanpa ada tujuan yang jelas juga dapat mengundang jin. Sebab, pasar merupakan lahan subur bagi perkembangan jin dan setan untuk menyakiti manusia.

Berikut ini adalah gejala-gejala orang yang telah terganggu jiwanya.

1. Berpaling dari kebiasaan berdzikir kepada Allah swt, dan sering lalai dalam menjalankan ketaatan, khususnya shalat.
2. Timbulnya rasa pusing yang berkepanjangan tanpa ada sebab yang jelas.
3. Sering marah
4. Linglung
5. Mudah lupa (padahal dia tidak biasa lupa)
6. Rasa lemas pada sekujur tubuh dan munculnya rasa malas.

7. Sering berkeringat di malam hari, dan tidak nyenyak tidur.
8. Sering merasa gundah, sedih, dan sempit hati.
9. Suka menangis, atau tertawa tanpa sebab yang jelas
10. Sering bermimpi buruk.
11. Suka menyendiri dan minder.
12. Tidak betah berlama-lama bercengkerama dengan keluarga, istri, dan anak-anak. Atau, suka bersikap keras dan aniaya terhadap anggota keluarga.
13. Perubahan negatif yang drastis dalam prestasi. Semula dia adalah orang yang pandai, kemudian berubah menjadi pelupa.
14. Munculnya penyakit di dalam tubuh yang tidak bisa diobati dengan berbagai jenis obatan medis atau psikiater, seperti kanker, kejang-kejang, salesma, alergi, dan lain-lain.

Menghilangkan Pengaruh Guna-guna

Pengaruh *al-`Ain* akan mudah disembuhkan jika pelakunya diketahui. Tetapi, jika pelakunya tidak diketahui, penyembuhannya akan menjadi lebih sulit.

Apabila pelaku guna-guna diketahui, hendaklah menggunakan salah satu cara berikut ini:

Pertama, apabila korban mengeluhkan salah satu anggota tubuhnya terasa sakit, maka diterapi dengan membaca *al-Mu`awwidzatain* (dua surah perlindungan; al-Falaq dan an-Nâs), kemudian ditiupkan ke kedua telapak tangan, lalu diusapkan ke bagian yang sakit. Selanjutnya, jika hendak tidur, kembali membaca *al-Mu`awwidzatain* dan surah *al-Ikhlâsh*.

Kedua, membacakan lafaz-lafaz ruqyah, kemudian meniupkannya secara langsung pada bagian tubuh yang terasa sakit. Cara ini berdasarkan pada hadis riwayat Abu Sa`îd al-Khudrî dalam *Shahîh al-Bukhârî*. Ketika itu, seorang sahabat hendak bepergian dan dia membaca beberapa ayat, lalu meniupkannya. Riwayat ini dapat dijadikan rujukan cara kedua.

Ketiga, diterapi dengan bacaan ruqyah, tanpa harus meniupkannya. Sebagai landasannya adalah, apa yang telah dilakukan oleh malaikat Jibrîl ketika meruqyah Rasulullah saw. Jibrîl mendatangi Rasulullah saw dan bertanya; "Wahai Muhammad apakah engkau merasakan rasa sakit itu?" Rasul menjawab, "Ya." Jibrîl pun membaca,

بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ، أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اَللهُ يُشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ

Bismillâhi urqîka min kulli syai'in yu'dzîka wa min syarri kulli nafsin, aw `ainin hâsidin, allâhu yusyfîka, bismillâhi urqîka

Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari kejahatan setiap jiwa atau guna-guna orang yang dengki, semoga Allah segera menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu. (HR Muslim)

Para Ulama mengatakan bahwa, cara ini tidak memerlukan praktik peniupan, karena tidak tercantum dalam periwayatan hadis tersebut.

Keempat, menempelkan telapak tangan pada tempat yang sakit sambil membaca lafaz ruqyah. Cara ini berdasarkan riwayat Imam Muslim dari `Utsmân bin Abî al-`Âsh. Saat itu, dia mengeluhkan rasa sakit di tubuhnya kepada Rasulullah saw. Beliau bersaba, "Letakkan tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit, lalu ucapkan *bismillah* sebanyak tiga kali, dan lanjutkan dengan ucapan,

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

A`ûdzu bi`izzatillâhi wa qudratihî min syarri mâ ajidu wa u<u>h</u>âdziru

Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari segala rasa sakit yang aku rasakan, dan segala hal yang aku waspadai. (Ulangi sebanyak 7 kali).

Kelima, mengucapkan bacaan ruqyah sambil mengusap-usap dengan tangan kanan pada tempat yang terasa sakit. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imâm Bukhârî: Sesungguhnya, Rasulullah saw jika mengunjungi orang sakit, beliau akan mengusap dengan tangan kanannya sambil mengucapkan doa:

أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَشِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَيُغَادِرُ سَقَماً

Adzhibil ba'sa rabban-nâs wasyfi antasy-syâfî, lâ syifâ'an illâ syifâ'uka syifâ'an lâ yughâdiru saqaman

Jauhkanlah segala penyakit wahai Rabb segenap manusia, dan sembuhkanlah, hanya Engkaulah yang mampu menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali datang dari sisi-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan derita.

Keenam, membaca lafaz ruqyah ke dalam air.

Penderita membaca lafaz ruqyah ke dalam air yang telah disiapkan kemudian meniupkannya. Selanjutnya diminum dan diusapkan ke daerah yang terasa sakit. Cara ini berlandaskan hadis yang diriwayatkan oleh Abû Daud dalam Sunannya. Ketika itu, Tsâbit bin Qais bin Syamas datang menemui Nabi saw dan ditubuhnya ada rasa sakit, maka Rasul mengambil debu dari Bathhân (nama sebuah tempat) dan memasukkannya ke dalam sebuah wadah, lalu memasukkan air ke dalamnya kemudian meniupnya sambil membaca,

أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ وَاشْفِ
ثَابِتَ ابْنِ قَيْسٍ بْنِ شَمَّاسٍ

Adzhibil ba'sa rabban-nâsi wa-syfi tsâbitabni qaisin ibni syammâsin

Jauhkanlah segala penyakit wahai Rabb segenap manusia, dan sembuhkanlah Zaid bin Qais bin Syamas.

Setelah membaca doa itu, beliau kemudian menuangkannya ke tubuh Tsâbit.

Ketujuh, membacakan lafaz ruqyah ke debu.

Cara ini berlandaskan hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhârî dan Muslim

bahwasannya Rasulullah saw bersabda, “Debu yang berasal dari bumi kita dengan bercampur sedikit percikan air ludah kita, dapat menyembuhkan penyakit dengan izin Allah swt. Beliau kemudian mengambil sedikit percikan ludah dari hembusan mulutnya, dan mencampurnya ke dalam debu, kemudian menempelkannya ke tempat yang terkena luka borok atau luka biasa.

Kedelapan, menuliskan ayat dengan menggunakan *Za`faran*. Umumnya, hal ini dinamakan *al-Azâ'im* (azimat) atau *Mihâyah* (penangkal). Cara ini tidak diajarkan oleh Nabi, oleh karena itu hampir seluruh ulama, baik yang salaf maupun kontemporer melarangnya.

Namun, ada yang menyebutkan bahwa cara ini didapatkan dari Ibnu `Abbâs, dan diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah dan Imam Ahmad. Tetapi telah keluar fatwa dari Lembaga Fatwa resmi bahwa, cara seperti ini harus ditinggalkan dan tidak boleh dilakukan. Sebab, Rasulullah saw tidak pernah melakukannya. Cukup tujuh cara saja.

Kesembilan, mengumandangkan adzan di telinga penderita. Orang yang terkena guna-guna selalu digelayuti setan. Untuk itu, ketika mendengar adzan, setan akan lari tunggang langgang.

Kesepuluh, mandi. Sesuai dengan sabda Nabi, *Jika kalian diminta untuk mandi, maka lakukanlah.*

Sebagaimana dituturkan oleh `Âisyah dalam sebuah riwayat, "Pelaku guna-guna diperintahkan (dipaksa mandi), dan korbannya dimandikan (dengan menggunakan air yang telah dipakai oleh pelaku tadi)."

`Umâmah bin Sahal menuturkan, "Ayahku mandi pada suatu tempat yang disebut al-Kharrâr. Âmir berkata, 'Aku belum pernah melihat dirimu seperti hari ini, dan belum pernah melihat kulit yang lebih putih dari kulitmu, dan menjadi sangat halus dan putih. Bahkan putihnya, melebihi putih kulit gadis yang belum menikah.'

Orang-orang berkata, 'Apakah ada seseorang yang kalian duga melakukannya?', beberapa orang berkata, 'Âmir bin Rabi`ah.'

Rasulullah saw bersabda, 'Tidakkah engkau mengucapkan doa keselamatan, dan segera memerintahkan pelakunya untuk mencuci kedua kakinya hingga keujung-ujungnya'

Setelah itu, Sahal mandi menggunakan air yang dipakai oleh si pelaku. Akhirnya, dia sembuh dan dapat kembali kepada kaumnya." (HR Ahmad, Nasâ'î, Ibnu Mâjah)

Bacalah oleh kalian surah al-Baqarah. Membacanya adalah keberkahan, dan meninggalkannya adalah kerugian. Sihir tidak akan mampu menembusnya.

(HR Ahmad)

Namun, jika pelaku enggan mandi, maka untuk memusnahkan pengaruhnya, bisa dilakukan dengan mengambil bekas sentuhan tubuhnya (seperti sidik jari, atau sesuatu yang pernah ia pakai, *penj.*). Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Syaikh Ibnu `Utsaimin, "Kalau engkau ambil topinya, atau handuk (sapu tangan/serbet yang pernah ia sentuh) yang basah, pastilah akan sangat berguna untuk memusnahkan pengaruhnya."

Proses mandi dilaksanakan seperti biasa, yaitu, dengan menyiapkan air yang cukup, membaca *bismillâh*, berkumur-kumur, membasuh telapak tangan hingga siku, membasuh kaki hingga mata kaki, dengan memakai kain basahan, kemudian membersihkan tempat-tempat pada tubuh yang biasanya berkeringat, seperti kedua tangan, lipatan lutut, kemudian menyiram bagian belakang tubuh serta menuangkan air ke tengkuk. Dengan begitu, setan tidak lagi bisa mencium bau pelaku guna-guna itu.

Cara mandi ini seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, bagaimana bisa hanya dengan mandi meraih kesembuhan?

Keberadaan setan pada diri manusia, karena mencium aroma tubuh pelaku guna-guna. Mandi

dapat menghilangkan bau. Oleh karena itu, pelaku guna-guna harus dipaksa mandi untuk menghilangkan bau, atau membersihkan (mencuci) topi dan kain yang pernah dipakainya, sehingga setan akan pergi dan korbannya akan sembuh.

Pengobatan seperti ini, memang hanya layak dilakukan oleh mereka yang benar-benar yakin. Seumpama obat-obatan yang sering kita minum (padahal kita tidak tahu apakah komposisinya terdiri dari sisa-sisa hewan atau alkohol), namun kita yakin akan sembuh dengan meminumnya. Begitulah keyakinan yang harus dipegang saat melakukan terapi ini, sekuat keyakinan kita saat meminum obat-obatan medis. Hal lain yang perlu menjadi perhatian ketika melaksanakan mandi ini adalah, jangan sampai muncul ungkapan keraguan, "Aku akan mencoba dan melaksanakan mandi ini jika betul-betul berkhasiat dan tidak menimbulkan bahaya."

Memusnahkan Pengaruh Guna-guna dengan Surah al-Baqarah

Tidak ada yang bisa mengalahkan al-Qur'an, meskipun ilmu sihir yang paling dahsyat dan paling jahat, karena al-Qur'an akan membuatnya musnah terbakar. Allah swt berfirman,

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (Tidak mengerjakan sihir). Hanya setan-setan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan, "Sesungguh-nya kami Hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka Telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

(al-Baqarah [2]: 102)

Keutamaan surah al-Baqarah disebutkan sebanyak dua kali dalam hadis Nabi saw, hendaklah kalian berpegang pada *az-Zahrawaini*. Keduanya akan datang pada Hari Kiamat memberikan hujjah bagi para pembacanya. (HR Muslim)

Dalam surah al-Baqarah terdapat ayat yang paling agung dalam al-Qur'an yaitu ayat kursi. Di dalam ayat ini disebutkan sifat-sifat Allah yang Mahakuasa. Barang siapa yang membacanya di malam hari maka ia akan mendapatkan penjagaan dari Allah dan tidak akan didekati oleh setan sampai pagi harinya.

Inilah ayat yang setan tidak kuasa untuk menanggungnya. Di dalamnya terkandung sifat Allah swt dan "kursinya". Apakah Anda mengetahui betapa agungnya kursi ini dibanding seluruh planet dan isinya? Semuanya tidak lebih dari sebuah anting-anting yang kecil yang berada di tengah luasnya padang pasir.

Ketahuilah bahwa Allah swt sangat pengasih terhadap hambanya dengan ayat ini,

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ
كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ
بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ
غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Bacalah dua ayat di atas (ayat kursi dan al-Baqarah 285), dan diikuti setelahnya dengan ayat dan doa-doa dibawah ini,

1. *Al-Mu`awwidzataini* (Surah al-Falaq dan an-Nâs)
2. Doa,

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ ماَ خَلَقَ

a`ûdzu bikalimâtillâhit-tâmmâti min syarri mâ khalaq

3. Doa,

بِسْمِ اللهِ الَّذِى لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِى الأَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَاءِ

Bismillâhilladzî lâ yadhurru ma`a-smihî syai'un fil ardhi wa lâ fis-samâ'i

4. Doa, أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ التَّامَّاتِ الَّتِى لاَ يُجَاوِزُهُنَّ

A`ûdzu bikalimâtit-tâmmâtil-latî lâ yujâwizuhunna

5. Doa,

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

A`ûdzu bikalimâtit-tâmmati min kulli syaithânin wa hâmmatin wa min kulli `ainin lâmmatin

6. Memperbanyak bacaan,

terkadang kesembuhannya masih ditunda Allah, maka hendaklah ia bersabar karena itu adalah salah satu cara Allah untuk menghapuskan dosa-dosanya.

Di antara ayat-ayat itu adalah, *as-Sab`ul Matsânî* (surah al-Fâti<u>h</u>ah) yang berkhasiat untuk menyembuhkan. Sebab, telah terbukti surah ini dibacakan kepada orang yang disengat kalajengking dan ia sembuh, seraya dibacakan juga doa ini;

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
مَلْعُوْنٌ مَرْجُوْمٌ مَطْرُوْدٌ مِنْ رَحْمَةِ اللهِ،
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

A`ûdzu billâhis-samî`il `alîmi minasy syaithânir rajîmi mal`ûnun marjûmun mathrûdun min ra<u>h</u>matillâhi, bismillâhir-ra<u>h</u>mânir-ra<u>h</u>îm

Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari godaan setan yang dirajam, dilaknat, lagi terusir dari rahmat Allah, dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Apabila hendak memasuki kamar kecil, hendaklah tidak lupa membaca doa;

اَللَّهُمَّ إِنِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Allâhumma innî a`ûdzu buka minal-khubutsi wal khabâ'its

Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari segala kotoran dan setan yang keji

Jika melepaskan pakaian maka bacalah *Bismillâh*, maka Anda akan terhalang dari setan, dan mata mereka akan menjadi buta.

Jika Anda memasuki sebuah tempat yang gelap, maka bacalah *Bismillâh*. Jika Anda melihat pemandangan yang menakutkan maka sebutlah nama Allah juga. Ketika Anda diliputi kemarahan yang memuncak maka berlindunglah kepada Allah dengan membaca *A`ûdzûbillâh*. Jika Anda melemparkan batu maka ucapkan juga bismillah, begitu juga saat Anda menuangkan air panas. Jika seorang suami menggauli istrinya, maka jangan lupa berdoa;

بِسْمِ اللّٰهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنِى الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ
الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِى

Bismillâhi Allâhumma jannibnîsy-syaithâna wa jannibisy-syaithâna mâ razaqtanî

Dengan nama-Mu ya Allah, jauhkanlah daku dari setan, dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau karuniakan kepadaku

Selain al-Fâtihah adalah, surah al-Baqarah. Berkenaan dengan hal ini, Rasulullah saw bersabda, *Bacalah oleh kalian surah al-Baqarah. Membacanya adalah keberkahan, dan meninggalkannya adalah kerugian, dan sihir tidak akan mampu menembusnya.* (HR Ahmad)

Setan adalah bangsa Jin yang akan terbakar jika mendengarkannya. Bahkan sihir yang paling dahsyat dan setan yang paling durjana pun akan musnah terbakar.

Pengaruh guna-guna mendorong seseorang untuk menyendiri, agar pengaruhnya semakin menguasai jiwa orang tersebut. Oleh karenanya, tidak dianjurkan seseorang tidur sendirian, tinggal sendirian, atau bepergian sendirian. Apabila setan tidak mampu mendorong seseorang pada kesendirian dengan mengosongkan pikirannya, maka dia akan kehilangan eksistensinya dari diri orang tersebut.

Anda Bisa Menjadi Dokter Bagi Diri Sendiri

Saudaraku tercinta, selama engkau meyakini manfaat dan urgensi ruqyah dalam hidupmu, sebenarnya engkau tidak harus merepotkan diri bepergian menemui siapapun untuk meruqyah-mu, karena engkau bisa melakukannya sendiri, dan ini lebih baik dari pada hanya meratap dan mengeluh.

Keuntungan melakukan terapi oleh diri sendiri adalah, dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan keinginan, baik malam maupun siang. Sedangkan, jika mengandalkan ahli ruqyah, waktunya terbatas serta butuh biaya yang tidak sedikit.

Dengan melakukan terapi ruqyah berarti telah bersikap tawakal. Salah satu wujud tawakal kepada Allah swt adalah tidak memohon kesembuhan dan kesehatan kecuali kepada-Nya. Bersikap ikhlas dan jujur bahwa diri sangat membutuhkan perlindungan Allah, seperti keikhlasan seorang suami yang mendoakan istrinya atau

sebaliknya. Atau, seperti keikhlasan doa seorang ayah kepada anaknya. (Hal ini sebagai-mana yang dituturkan oleh syaikh `Abdul `Azîz bin Bâzz)

Namun jika ada yang mengidap penyakit khusus yang akut, sebaiknya ia menemui ahli ruqyah khusus yang tepercaya, dengan harapan ia bisa menyembuhkan penyakitnya atas izin Allah swt.

Lalu, kapankah terapi ruqyah itu betul-betul bermanfaat atau mujarab? Menjawab pertanyaan ini, Ibnu al-Qayyim ra menuturkan, "Dalam hal ini, ada satu hal yang harus kita pahami dengan baik, bahwa semua ayat-ayat, bacaan-bacaan dzikir, doa-doa, dan lafaz-lafaz ta'awwudz yang dipakai untuk pengobatan dan ruqyah pada dasarnya memang sudah berkhasiat untuk penyembuhan. Akan tetapi, diperlukan juga kebersihan jiwa orang yang meruqyah dan pengaruh yang ditimbulkan olehnya."

Apabila kesembuhan itu terlambat datang, hal itu bisa disebabkan oleh kelemahan dari orang yang meruqyah, atau dari orang yang diruqyah. Atau mungkin juga ada faktor penghalang lainnya yang cukup kuat."

Beliau juga menambahkan pada bab lain dalam kitab *Zâdul Ma`âd*, bahwa pengobatan

terapi ruqyah akan sukses apabila pihak penderita dan peruqyah benar-benar yakin bahwa al-Qur'an adalah obat, dan kesembuhan hanya berasal dari Allah swt.

Namun, terlepas dari itu semua, hal terpenting dalam kehidupan seorang muslim dan muslimah dalam menangani suatu penyakit adalah tahap pencegahan terhadap penyakit itu sendiri. Pada tahap ini ada hal-hal yang harus dilakukan:

1. Senantiasa melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, terutama shalat lima waktu dengan berjamaah (bagi laki-laki), tuma'ninah, tepat pada waktunya, dan tidak mengakhirkannya, apalagi bagi kaum wanita.
2. Menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat, dosa-dosa kecil dan besar. Memperbanyak taubat, khususnya dari hal-hal yang sulit dihindari oleh manusia seperti mendengarkan musik, menonton film dan sinetron yang tidak membangun jiwa, justru melemahkan keimanan di dalam hati dan menumbuhkan sifat nifaq, bahkan mengundang jin dan setan untuk menguasai diri.
3. Rajin membaca al-Qur'an dan wirid serta dzikir harian. Serta membaca dzikir pagi dan petang (*al-Ma'tsûrât*).

4. Membaca lafal tahlil berikut ini sebanyak seratus kali setiap hari,

   لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
   وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

   Lâ ilâha illallâhu wa<u>h</u>dahû lâ syarîka lah, lahul mulku wa lahul <u>h</u>amdu wa huwa `alâ kulli syai'in qadîr

   Tiada tuhan selain Allah yang Mahatunggal tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya seluruh kerajaan dan pujian, dia Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

5. Selalu membaca doa pada kondisi atau tempat-tempat tertentu. Seperti doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar masjid, doa bangun tidur, dan lain lain.

6. Membentengi diri dengan doa-doa yang ma'tsur dari Nabi saw, seperti doa-doa yang diajarkan oleh beliau berikut ini.

   Nabi saw apabila hendak tidur di malam hari, beliau menggabungkan dua telapak tangannya, kemudian meniupnya seraya membaca surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq ,dan surat an-Nâs, kemudian beliau mengusapkan

kedua telapak tangannya ke sekujur tubuh yang mampu dijangkau, mulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan, semua itu beliau lakukan sebanyak tiga kali. (Mutafaq `alaihi)

Nabi saw bersabda, *Siapa yang di awal harinya membaca doa*,

بِسْمِ اللهِ الَّذِى لاَيَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِى الأَرْضِ وَلاَفِى السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Bismillâhilladzî lâ yadhurru ma`asmihî syai'un fil ardhi wa lâ fis-samâ'i wa huwas samî`ul-`alîm

Dengan nama Allah yang tidak ada bahaya apa pun bersama nama-Nya, di bumi dan di langit, Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui

(sebanyak tiga kali), maka sepanjang hari tidak ada sesuatu apapun yang akan membahayakannya. Demikian juga jika ia membacanya di malam hari. (HR Abû Dâwûd dan Nasâ'î)

7. Membersihkan rumah dari sesuatu yang bisa merusak akidah. Membentengi anak dengan doa yang pernah dibaca Nabi saw ketika meruqyah kedua cucunya, H̲asan dan H̲usain,

أُعِيْذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

U`îdzukumâ bikalimâtillâhit-tâmmah min kulli syaithânin wa hâmmah wa min kulli `ainin lâmmah

Aku lindungi kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari segala gangguan setan dan hewan berbisa, dan dari segala sirap mata yang jahat. (HR Bukhârî, Abû Dâwûd, Ibnu Mâjah, dan Ahmad)

8. Senantiasa membaca bismillah pada setiap aktivitas agar terlindung dari gangguan jin.
9. Memperbanyak ibadah-ibadah sunah, seperti shalat sunah Rawatib, shalat Witir, shalat Dhuha, shalat Tahajud, bersedekah, puasa sunah, dan lain sebagainya.

Banyak Beristighfar, Berdoa, dan Dzikir

Membaca doa sebelum memasuki kamar kecil atau tempat-tempat pembuangan sampah, karena setan suka berkerumun di sana.

Apabila memasuki rumah baru yang akan dihuni maka hendaklah membaca doa,

اَللَّهُمَّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلاً مُبَارَكاً وَأَنْتَ خَيْرُالْمُنْزِلِيْنَ

Allâhumma anzilnî munzalan mubârakan wa anta khairul-munzilîn

Ya Allah, tempatkanlah aku pada hunian yang penuh keberkahan, karena engkaulah sebaik-baik pemberi tempat hunian.

Dan doa,

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ ماَ خَلَقَ

A`ûdzu bikalimâtillâhit-tâmmâti min syarri mâ khalaq

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan makhluqnya.

Salah seorang murid Syaikh bin Bâzz mengatakan bahwa, dia sangat sering mendengar gurunya mengucapkan doa tersebut, begitu juga ketika beliau hendak menghadiri majlis-majlis ilmu di kampus atau pun masjid.

Senantiasa berlindung kepada Allah (membaca ta`awudz) ketika sedang marah. Sesuai dengan sabda Nabi saw, Sesungguhnya aku mengetahui dua kalimat yang selayaknya diucapkan oleh kedua orang ini, "Aku berlindung kepada Allah

dari godaan setan yang terkutuk." (HR Bukhâri dan Muslim)

Apabila Anda merasa takut ketika akan bertemu dengan sekelompok orang maka ucapkanlah doa,

اَللَّهُمَّ أَجْعَلُكَ فِى نُحُوْرِهِمْ وَاكْفِنِى شُرُوْرَهُمْ

Allâhumma aj`aluka fî nuhûrihim wakfinî syurûrahum

Ya Allah, aku jadikan Engkau sebagai "kekuatan" saat berhadapan dengan mereka, dan lindungilah aku dari segala kejahatan mereka.

Memohon perlindungan kepada Allah jika melihat hal-hal yang tidak menyenangkan (kejadian-kejadian buruk). Jika seseorang melihat kejadian semacam ini maka hendaklah ia tidak memperbincangkannya.

Senantiasa memperbanyak dzikir agar setan kelelahan menggoda Anda. Sebab semua orang mempunyai qorin yang selalu mengiringi, dan jika kita banyak berdzikir ia akan di dera oleh rasa lelah.

Beragam Kisah Nyata Penyembuhan dengan Terapi Ruqyah Syar`iyyah

Setelah kami memaparkan penjelasan tentang manfaat pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an, dan terapi ruqyah syar'iyyah, serta hukum dan hal-hal yang harus diperhatikan dengan penuh kehati-hatian dalam pelaksanaannya. Pada halaman berikut ini, kami akan menghadirkan kisah-kisah nyata yang dituturkan langsung oleh mereka yang mengalaminya seperti apa adanya, di dalam kisah ini juga terdapat dalil yang menguatkan, serta pelajaran-pelajaran yang bisa kita petik.

Penderita Tumor Ganas karena Guna-guna

Dikisahkan bahwa, seorang wanita bertemu dengan seorang keponakannya (anak saudara perempuannya). Dia lalu bertanya kepada keponakannya, "Kenapa aku selalu melihatmu seperti orang yang sedang hamil dan menyusui?" (payudaranya membesar. *Penj*.).

Apa gerangan sebenarnya yang sedang terjadi dengan keponakannya itu?

Ternyata, dari payudaranya, tumbuh tumor ganas. Menurut pihak medis, tumor yang dideritanya itu tidak bisa diangkat kecuali dengan mengamputasi payudaranya. Bibinya dapat merasakan betapa menderitanya keponakannya itu akibat tumor tersebut.

Namun, keponakannya mengatakan, "Aku merasa malu jika aku harus meminta kepada bibi agar berwudhu untukku." Sang bibi mengetahui rasa malu keponakannya tersebut. Akhirnya, dia meminta kepada wanita lain untuk *ightisal* (mandi) yang diperuntukkan bagi keponakannya tersebut. Hasilnya, dengan izin Allah keponakannya sembuh setelah berwudhu dengan air yang telah dipakai untuk mandi oleh wanita tadi.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam hadis Rasulullah saw, *Jika kalian diminta untuk mandi, maka mandilah.*

Inilah niat baik yang telah dilakukan oleh bibinya, tanpa ada tendensi apapun dibaliknya, sehingga atas izin Allah keponakannnya itu sembuh setelah menggunakan air tersebut.

al-`Ain itu benar-benar ada. Seandainya suatu ketentuan (takdir) dapat mendahului sesuatu, maka al-`Ain akan lebih dahulu.
(Mutafaq `alaih)

Ketika Dokter Berputus Asa, al-Qur'an Menyembuhkannnya

Dikisahkan bahwa ada seorang lelaki yang menderita kanker, dan di negaranya (Saudi Arabia) ia telah mencoba berbagai pengobatan, namun jawaban ia dapatkan adalah, penyakitnya tersebut tidak bisa disembuhkan kecuali jika diobati di negara Barat.

Akhirnya, dia berpikir untuk memaksakan diri berangkat ke Amerika. Namun, sebelum keinginan itu ia nyatakan, dokter yang menanganinya berbicara kepada saudara pasien, bahwa penyakit kanker yang diderita saudaranya sudah terlalu parah dan tidak bisa disembuhkan lagi. Dia akan terus berada dalam keadaan seperti itu hingga ajal menjemputnya.

Pada malam harinya, saudara pasien tiba-tiba teringat akan firman Allah swt,

> *Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.* (asy-Syu`arâ' [26]: 80)

Didorong oleh keinginan untuk meyakinkan dirinya akan akan kandungan firman Allah swt tersebut, dia bertilawah untuk saudaranya yang menderita kanker itu, semalam penuh dan semampu yang ia lakukan, mulai dari surah al-

Fâtihah hingga an-Nâs, dan setelahnya ia tidur.

Esok harinya, dia melihat ada perubahan positif pada diri saudaranya. Melihat kenyataan yang menggembirakan itu, dia pun mengulangi tilawah pada malam berikutnya, sebagaimana yang ia lakukan pada malam sebelumnya. Perubahan demi perubahan positif semakin ia temukan pada diri saudaranya, dan dia terus mengulangi tilawahnya.

Ketika kesembuhan telah betul-betul nampak pada saudaranya, dia pun mengajaknya untuk kembali menemui dokter untuk pemeriksaan ulang. Setelah diperiksa, dokter merasa heran hingga akhirnya mereka berusaha meyakinkan, apakah betul yang bersangkutan adalah pasien penderita kanker yang dahulu pernah mereka tangani?

Saudara pasien mengiyakan, seraya mengatakan bahwa kesembuhan saudaranya adalah semata karena pertolongan Allah swt, dengan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Gadis Penderita Kanker Hati

Tersebutlah seorang gadis yang dikenal taat beragama dan shalihah, atas taqdir Allah, setelah

didiagnosa di sebuah rumah sakit, ternyata ia positif mengidap kanker hati yang sudah kronis.

Para dokter akhirnya menyampaikan kepada saudara pasien bahwa kondisi saudarinya semakin memburuk, dan bisa saja menyebabkan kematian pada waktu yang tidak disangka-sangka.

Ketika gadis itu mengetahui kondisi dirinya yang semakin memburuk, dia pun meminta kepada saudaranya untuk memberikan kepadanya mushaf al-Qur'an, agar dia bisa rajin membacanya.

Selanjutnya, gadis itu melewati hari-harinya dengan membaca al-Qur'an, siang dan malam. Setiap kali selesai membaca al-Qur'an, dia meniupkan pada kedua telapak tangannya, dan mengusapkannya pada bagian-bagian tubuhnya yang bisa ia jangkau. Beginilah yang ia lakukan setiap hari, siang dan malam yang ia lalui.

Sebuah keajaiban hadir di hadapan para dokter yang menanganinya. Gadis itu kini telah menunjukkan perubahan positif. Hari demi hari, kesembuhannya terasa datang begitu cepat. Para dokter semakin merasa takjub, dan gadis itu terus melakukan apa yang telah ia praktikkan, hingga akhirnya ia betul-betul sembuh. *Subhânallâh! Segala Puji hanya bagi Allah.*

Kanker Darah

Dikisahkan, seorang wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai seorang anak yang berumur 2,5 tahun. Anak yang semula tampak sehat, secara tiba-tiba sering terlihat lesu dan tidak bergairah. Bahkan suhu tubuhnya semakin naik. Keadaan ini membuat keceriaannya hilang. Wajahnya tak lagi cerah, bahkan kelincahannya tidak tampak lagi.

Keluarganya sepakat untuk membawanya ke rumah sakit, untuk diagnosa dan perawatan yang intensif. Pihak rumah sakit meminta kepada keluarga agar anaknya menjalani rawat inap, agar memperoleh perawatan dan pemeriksaan yang layak. Sang ibu tidak sabar ingin mengetahui penyakit apa yang diderita anaknya. Dia pun memaksa dokter untuk mengatakan apa sebenarnya penyakit yang diderita anaknya. Dokter pun menjelaskan bahwa, sakit yang diderita anaknya terdapat dalam aliran darahnya.

Pemeriksaan dilanjutkan dengan mencocokkan sampel darah. Setelah itu, dokter menyimpulkan bahwa, anaknya menderita kanker darah.

Proses pengobatan pun segera dilakukan. Obat-obatan kimiawi diberikan demi kesembuhan

anaknya. Ada sedikit perubahan positif yang muncul, namun itu hanya beberapa hari saja. Sebab, tidak lama kemudian, kondisi anaknya kembali memburuk, dan sel-sel kanker kembali aktif dalam aliran darahnya.

Akhirnya, sang ibu mencoba berobat ke rumah sakit lain. Akan tetapi, pada saat itu dia mendengar tentang keberadaan seorang syaikh yang bisa mengobati orang dengan terapi bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

Ibunya datang menemui syaikh tersebut. Selama tiga pekan, syaikh itu melakukan pengobatan seperti yang telah biasa ia lakukan. Setelah proses pengobatan dengan terapi berlalu, sang ibu mencoba untuk melakukan pemeriksaan ulang dengan kembali membawanya ke rumah sakit. Ternyata, anaknya telah terbebas dari segala benih kanker yang selama ini mendekam dalam tubuhnya.

Wanita itu Terkena Guna-guna Ketika Menyusui

Ada sebuah seminar yang dilaksanakan di sebuah rumah sakit. Seminar itu membahas tentang cara menyusui anak secara alami. Ketika seorang dokter yang menjadi pembicara tengah

menjelaskan mengenai faedah dan manfaat menyusui secara alami bagi ibu dan anak, tiba-tiba seorang wanita berdiri seraya mengangkat balita yang ada dalam gendongannya.

Dia berkata, "Ini adalah bukti nyata betapa besarnya manfaat menyusui secara alami. Balita yang ada dalam gendongan saya saat ini adalah satu-satunya putri yang saya susui langsung dari payudara saya. Hasilnya, belum genap empat bulan ternyata dia sudah bisa duduk. Pada bulan keenam dia sudah mulai merangkak. Dan, belum sampai bulan kesepuluh, dia sudah bisa berjalan."

Usai seminar, ternyata balita milik ibu yang tadi menyampaikan pengalamannya di tengah seminar terjatuh, lalu tiba-tiba kaki dan tangannya keram dan lumpuh. Sang ibu pun menangis tak kuasa menahan kesedihan atas musibah yang tiba-tiba menimpa anaknya, sedang dia sendiri tidak tahu apa yang harus ia perbuat.

Begitulah, hingga akhirnya Allah memberinya petunjuk untuk pergi menemui seorang wanita yang dikenal kesalehannya, untuk meruqyah balitanya.

Proses ruqyah dilaksanakan hingga dua pekan lebih. Setelah itu, perubahan positif mulai nampak pada balitanya, anggota tubuhnya yang semula

lumpuh sudah mulai bisa bergerak. Hingga akhirnya, Allah memberikan kesembuhan total.

Terapi Ruqyah Syar`iyyah untuk Kejang

Tersebutlah seorang anak kecil yang menderita penyakit kejang. Penyakit itu berawal sejak dia berumur 2 tahun hingga ia berumur 5 tahun. Orang tuanya telah berusaha mengobatinya ke berbagai rumah sakit, bahkan berbagai obat telah dicoba demi kesembuhan anaknya.

Pada suatu ketika, saat berkunjung ke sebuah rumah sakit, orang tua si anak mendapat saran dari salah seorang yang ia temui agar membawa anaknya kepada ahli ruqyah syar`iyyah yang ia kenal. Akhirnya, mereka menuruti saran tersebut, dan secara berkelanjutan pengobatan dan terapi ruqyah berlangsung selama satu tahun. Hasilnya, anaknya kembali sehat, dan tidak pernah lagi mengalami kejang-kejang.

Gangguan Kejiwaan

Dikisahkan, seorang wanita mengalami penderitaan kejiwaaan sejak umur 6 tahun. Penyakit itu tampak melalui perilakunya yang selalu merasa was-was ketika mandi (bersuci). Tubuhnya selalu terasa lemah, suka mengakhirkan

shalat, dan tidak suka dekat dengan suami.

Suaminya memutuskan untuk mengajaknya berobat secara medis, namun tidak menampakkan hasil yang positif. Setelah itu, ia mengajak istrinya ke spesialis kejiwaaan (psikiater), hasilnya sama saja, tidak ada perubahan.

Akhirnya, dia mendengar kabar tentang keberadaan seorang ahli ruqyah. Akhirnya, dia membawa istrinya untuk mencoba pengobatan ruqyah syar`iyah itu.

Belum lama pengobatan itu dilaksanakan, ternyata istrinya telah menampakkan perubahan positif 50%. Melihat perubahan itu, dia pun meneruskan pengobatan hingga genap satu tahun, dan istrinya sembuh total.

Terapi Ruqyah Pada Penderita Gagal Ginjal

Seorang lelaki menderita penyakit gagal ginjal menahun. Sehingga dia harus menjalani cuci darah yang melelahkan. Dalam pikirannya hanya ada kematian yang bisa datang kapan saja. Pada saat itu, dia belum berpikir untuk mencoba pengobatan ruqyah syar`iyah, karena dia belum mengetahui berapa besar manfaat dan pengaruh kesembuhan yang akan didapatkan untuk penyakit

yang dideritanya dengan ruqyah syar'iyyah dan bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

Akhirnya, dia disarankan untuk mencoba pengobatan tersebut. Setelah mencoba terapi ruqyah, dia memperoleh kesembuhan hanya dalam waktu beberapa bulan saja.

Penderita Penyakit Aneh

Seorang wanita menderita penyakit aneh di sekitar dada dan punggungnya, mengakibatkan nafasnya menjadi sesak dan sulit bergerak.

Dia kerap membaca surah al-Fâti<u>h</u>ah sebanyak tujuh kali, sambil memegangi bagian tubuhnya yang sering terasa sakit. Setelah membaca al-Fâti<u>h</u>ah sebanyak tujuh kali, dia meneruskan dengan bacaan,

بِسْمِ اللهِ (3x) أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ
وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ (7x)

Bismillâh (3x), a`ûdzu bi`izzatillâ wa qudratihî
min syarri mâ ajidu wa u<u>h</u>âdziru (7x)

Dengan nama Allah (3x), daku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kuasa-Nya dari segala derita yang aku rasakan dan selalu aku waspadai (7x)

Setelah membiasakan bacaan itu, ternyata sakitnya sembuh dalam waktu yang sangat singkat.

Selalu Menggigil dan Tidak Bisa Berbicara

Seseorang menderita kondisi tubuh yang tidak pernah stabil, kerap kali ia merasa gemetar dan menggigil, bahkan saking parahnya, dia hampir tidak bisa berbicara.

Akhirnya, pihak keluarga membawanya ke rumah sakit terbesar di daerahnya, dan menemui dokter spesialis yang dikenal ahli dalam bidang medis, tapi ternyata hasilnya tidak memuaskan.

Berikutnya, mereka mendapat saran untuk menemui seorang syaikh yang dikenal kemuliaannya. Syaikh itu telah biasa melakukan terapi ruqyah. Setelah proses terapi dilaksanakan, keadaannya semakin membaik dan kesehatannya pun mulai pulih.

Terapi Ruqyah Pada Penderita Dermatosis (Penyakit Kulit)

Seorang wanita mengalami penyakit kulit yang cukup parah, hingga sekujur tubuhnya penuh oleh bintik-bintik. Berbagai pengobatan

medis telah ia coba, namun hasilnya tidak memuaskan.

Akhirnya, dia pergi ke luar negeri untuk mencoba pengobatan medis yang lebih ampuh, ternyata ia tetap gagal. Hingga akhirnya, saudaranya yang tinggal di negara yang sedang ia datangi berkata, “Saudariku engkau telah mencoba berbagai pengobatan medis, dan tidak ada perubahan. Apa pandapatmu jika kita mencoba terapi ruqyah syar`iyyah?”

Semula, wanita itu agak ragu, sebab ia heran bagaimana mungkin lafaz-lafaz ruqyah bisa menyembuhkan sakit yang di deritanya.

Akhirnya, dia setuju untuk menjalani terapi ruqyah syar`iyyah tersebut. Hasilnya, belum genap sebulan menjalani terapi itu, dia telah merasakan perubahan positif dan kesembuhan.

Setiap Kali Hamil, Selalu Keguguran

Seorang gadis belia menikah pada usianya yang masih muda. Pada tahun pertama, dia telah hamil dan melahirkan seorang anak perempuan. Namun, pada kehamilan berikutnya, dia selalu keguguran sebelum genap bulan ketiga dari kehamilan. Hal ini terus berlangsung hingga tahun-tahun berikutnya.

Ia telah melakukan pemeriksaan secara medis, dan melakukan kontrol secara teratur, namun hasilnya belum memuaskan.

Rupanya takdir Allah menghendaki kesembuhannya. Iia mendapat petunjuk untuk menemui seorang ahli terapi ruqyah yang bersedia datang untuk menerapinya pada masa-masa kehamilan.

Ketika ia kembali hamil, ahli terapi ruqyah itu datang. Dia membacakan lafaz-lafaz ruqyah sepanjang masa kehamilannya. Selain itu, dia juga menasihati wanita itu untuk menerapi dirinya sendiri.

Hasilnya, wanita itu berhasil melahirkan secara alami, demikian juga pada kehamilan berikutnya, dan semua anak-anaknya dalam keadaaan sehat wal afiat.

Sel-sel Kanker di Kepala

Cerita ini saya dengar langsung dari penuturan Syaikh `Isham al-`Uwaid, beliau mengisahkan;

Ketika itu, kami baru selesai mengadakan acara seminar. Tiba-tiba, datanglah seorang lelaki menemuiku, dan ia berkata, "Saya memohon kepada Anda agar berkenan pergi bersamaku, untuk meruqyah anakku yang saat ini sedang dirawat di rumah sakit."

Saya menjawab, "Hari ini saya sedang tidak mempunyai waktu luang, mungkin besok saya bisa memenuhi permintaan Anda. Apa sebenarnya yang diderita oleh anak Anda saat ini?"

Lelaki itu menjawab bahwa ada benjolan (tumor) di kepala anaknya, karena jatuh dari sebuah fasilitas permainan di taman bermain anak-anak. Semenjak itu, ia menjadi agak linglung, ternyata di kepalanya ada benjolan."

Saya berkata, "Jangan khawatir." Saya lalu menyiapkan sebotol kecil air dan saya membaca-kan ayat-ayat ruqyah.

"Minumkanlah air ini untuk anakmu." (Saat mengisahkan cerita ini, syaikh mengatakan bahwa ia lupa pada saat itu ayat apa yang telah dibacanya, apakah ayat kursi, ataukah surah al-Falaq).

Lelaki itu mengatakan bahwa, anaknya tidak bisa membuka mulut, dan gigi-giginya mengatup sangat erat. Syaikh lalu menyarankan agar air itu diteteskan saja melalui sela-sela giginya.

Sang ayah bercerita kepada syaikh, "Setelah air yang Anda beri diminumkan kepada anak saya, lampu kuning yang ada pada peralatan medis menyala. Tiba-tiba, mata anak saya mulai terbuka, dan berusaha bangkit dari pembaringan. Melihat

perubahan yang mencengangkan itu, para dokter yang menanganinya terkejut dan langsung bertanya; 'Apa yang terjadi pada anakmu? Apa yang telah engkau lakukan?'"

Saya menjawab, "Sederhana saja, al-Qur'an."

Setelah itu, dokter melakukan rontgen ulang, bahkan hingga tiga kali. Ternyata sel-sel kanker yang ada di kepala si anak telah hilang sama sekali. Semua ini karena kekuasaan Allah swt.

Ketika Para Dokter Memvonis, "Anda Tidak Bisa Hamil Lagi!"

Kisah ini diceritakan oleh seorang wanita yang menghubungi saya melalui telepon. Dia menceritakan kisahnya,

Saya sudah menikah selama 10 tahun. Selama itu pula, saya belum dikarunia seorang anak pun. Saya telah mencoba berbagai upaya, bahkan berbagai rumah sakit telah saya kunjungi, termasuk Rumah Sakit Spesialis Kandungan yang meminta biaya yang sangat besar. Namun, setelah semua pemeriksaan secara medis dilakukan, mereka hanya bisa mengatakan bahwa, semua upaya saya hanya sia-sia belaka. Yang lebih menyakitkan adalah, mereka juga memvonis bahwa saya tidak akan pernah bisa mengandung,

oleh karena itu, tidak perlu lagi berupaya yang hanya menghabiskan dana dan waktu saja.

Wanita itu melanjutkan kisahnya,

Saya kemudian mulai "mengetuk pintu" Sang Maha Pencipta. Selama empat puluh hari saya membaca surah al-Baqarah, melaksanakan shalat malam (*tahajjud*), bersedekah, dan memperbanyak istighfar.

Pada malam ke-35, usai melaksanakan shalat malam, beristighfar, dan berdoa. Saya kembali tidur dan bermimpi menggendong bayi, rambutnya hitam, dan kulitnya putih, lalu saya melihat pintu langit terbuka. Tiba-tiba, bayi yang ada dalam pelukan saya terbang ke langit, lalu saya menangis sekuatnya, hingga saya terbangun.

Saya kembali menangis mengenang mimpi yang baru saja hadir dalam tidur saya.

Setelah itu saya pergi menemui seseorang yang pandai menafsirkan mimpi. Dia mengatakan bahwa, mimpi tersebut adalah tanda akan datangnya rezeki dari langit, dan engkau akan dikarunia seorang anak insya Allah.

Rupanya belum genap 40 hari (dari kebiasaan saya membaca surah al-Baqarah dan shalat malam), menstruasi saya terhenti. Ternyata saya hamil, dan

lahirlah seorang anak perempuan yang saya beri nama, *Thayif.*

Selanjutnya, saya menyarankan pengalaman ini kepada salah seorang teman yang mengalami nasib serupa dengan saya sebelumnya. Ia menjalani apa yang saya sarankan. Akhirnya, dia dikaruniai anak pertama, seorang bayi perempuan. Pada kehamilan berikutnya, ternyata dia melahirkan tiga bayi laki-laki kembar.

Keutamaan Surat al-Baqarah

Kisah ini terjadi pada pertengahan semester pertama, tepatnya pada tanggal 23 Rajab 1425 H.

Kisah ini disampaikan kepada saya oleh seorang wanita yang berprofesi sebagai guru di sebuah lembaga pendidikan. Dia bercerita,

Wahai Ummu Muhammad, engkau selalu menasihatkan kepada kami para guru untuk rajin membaca surat al-Baqarah. Ketahuilah, anak pertamaku saat ini duduk di kelas dua sekolah dasar, dan usianya saat ini sudah delapan tahun.

Saya akan mengisahkan tentang pengalaman kehamilan saya, dan saya juga senantiasa mendoa-kan Anda dari lubuk hati yang paling dalam. Dalam hal ini, saya juga akan mengabarkan sebuah berita

penting, bahwa kehamilan saya yang sekarang ini sudah memasuki bulan kedua. Semua ini terjadi karena saya rajin membaca surah al-Baqarah. Saya rajin membacanya setiap hari, terlebih lagi pada waktu malam. Hasilnya, Allah menakdirkan kehamilan ini. Berita ini belum aku kabarkan kepada siapa pun kecuali Anda. Sungguh tak pernah berhenti aku memuji kebesaran Allah, dan hingga kini aku masih terus membaca surah al-Baqarah. Sekali lagi, saya tetap mendoakan Anda.

Wanita itu kembali melanjutkan ceritanya, dia mengenang masa lalunya sebelum dia hamil,

Pada waktu itu, saya sudah lama tidak hamil, kira-kira lima tahun. Akhirnya, saya merasa bersemangat untuk kembali rajin membaca surah al-Baqarah, atau saya memutar kaset atau menghidupkan media player komputer untuk mendengarkan tilawah al-Baqarah. Hal ini terus saya lakukan, hingga pada suatu malam, saya bermimpi ada seorang laki-laki yang datang, dan meminta saya untuk melepas pakaian, tetapi saya menolaknya. Dia berkata, "Lepaskan pakaianmu." Dia lalu berdiri dan menghangatkan bagian rahim saya, setelah itu dia melakukan terapi ruqyah dengan membaca ayat kursi beberapa kali, setelah itu, dia menyuruh saya mandi.

Saat terbangun, saya mencium sisa-sisa hawa panas yang tadi saya rasakan. Setelah itu, saya meyakinkan diri bahwa semua yang saya alami tadi hanyalah mimpi.

Setelah itu saya mandi, shalat Duha, dan melanjutkan membaca surah al-Baqarah. Empat hari setelah mimpi yang pertama, saya kembali bermimpi bertemu dengan lelaki yang sama, dan menyampaikan permintaan yang sama, agar saya melepaskan pakaian. Namun, pada permintaannya kali ini, saya memberikan syarat agar tidak mendekati bagian aurat saya. Dia berkata, "Aku juga mempunyai aurat (yang harus dijaga)." Kami pun tidak lagi memperpanjang hal itu. Dia lalu menyuruhku untuk tidur tengkurap, dan dia menerapiku dengan ayat-ayat terakhir dari surah al-Baqarah,

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Ia membacakan ayat itu dari atas kepalaku hingga ke ujung kakiku, dan memoles tubuhku dengan

wewangian. Setelah itu, saya terbangun dari tidur, dan muncullah suamiku seraya berkata, "Aku seperti mencium aroma *bukhur* (parfum yang dibakar)." Pada bulan yang sama, aku akhirnya memeriksakan diri ke rumah sakit, dan ternyata aku hamil.

Kisah Ummu Shâlih

Sudah sepuluh tahun saya menikah, namun belum kunjung hamil. Padahal, ketika kami melakukan chek up dan periksa kesuburan, saya dan suami sehat dan tidak mempunyai masalah apapun.

Saya kemudian menjalani terapi ruqyah pada seorang syaikh. Ketika proses pembacaan ayat-ayat terapi dilaksanakan, tiba-tiba dari tubuh saya muncul sebuah tanda hitam.

Ketika tidur, saya bermimpi melihat beberapa ekor kucing hitam yang ingin menyerang. Pada tidur berikutnya saya kembali bermimpi, saya melihat rambut saya dipenuhi kutu, kemudian saya membersihkannya, namun kutu-kutu itu kembali muncul. Pada tidur berikutnya lagi, saya kembali bermimpi melihat beberapa ekor singa kecil seukuran tikus tengah berusaha menyerang saya.

Mendengar semua cerita tentang mimpi itu, saudara perempuan saya menyarankan untuk rajin membaca surah al-Baqarah, karena dia pernah mendengar dari keluarga suaminya tentang keutamaan surah ini. Saya pun menuruti sarannya dan rajin membaca surah al-Baqarah selama 20 hari, siang dan malam. Bahkan saya mengiringinya dengan shalat Tahajud.

Ketika saya mulai rajin membaca surah al-Baqarah, saya kembali bermimpi sebanyak tiga kali. Pada mimpi pertama, saya kembali mendapati rambut saya dipenuhi kutu, namun ketika saya menyisirinya, kutu-kutu itu menghilang, dan saya menjadi terbebas darinya.

Pada mimpi kedua, yaitu ketika saya tertidur setelah shalat Fajar, saya melihat bagian bawah perut saya (aurat kewanitaan) terpilin oleh beberapa lapis ikatan. Saya berusaha untuk menguraikannya, namun saya terbangun dan mimpi pun terputus.

Pada mimpi yang ketiga, tepatnya setelah empat hari dari saya mulai membaca al-Qur'an dan shalat malam bersama suami saya. Pada malam itu, usai menunaikan shalat Tahajud bersama suami, saya kembali bermimpi melihat kucing hitam

bermata merah, dia berkata, "Cukup! Engkau telah membakar kami dengan surah al-Baqarah."

Di akhir kisahnya, Ummu Shâli<u>h</u> meminta saya untuk menafsirkan ketiga mimpinya itu. Saya hanya mengatakan, "Sebenarnya, antara satu mimpi dengan mimpi yang lainnya telah memberikan penafsiran.

Setelah beberapa waktu, Ummu Shâli<u>h</u> memberi kabar bahwa ia telat datang bulan. Bersamaan dengan itu, dia juga mengabarkan bahwa dia mulai tidak rajin lagi membaca surah al-Baqarah. Ternyata, kucing-kucing hitam yang hadir dalam mimpinya kembali muncul.

Akibat Guna-guna, Wanita itu Melahirkan Bayi yang Lemah

Seorang rekan wanita kami menceritakan pengalamannya tentang bagaimana proses ia dikarunia anak. Pada kehamilan pertama, dia telah dikarunia oleh Allah seorang bayi yang sempurna. Namun, belum genap setahun dari kelahiran anak pertamanya, dia ternyata telah hamil lagi.

Mendengar kisah kehamilan kedua yang begitu cepat, rekan-rekan sesama guru merasa heran. Ternyata, ketika ia melahirkan, anaknya yang kedua itu mengalami lumpuh layu, tidak bisa

bergerak, apalagi berjalan. Selama tiga tahun, anak itu hanya bisa duduk, walaupun pertumbuhannya nampak normal, tetapi dia sama sekali tidak bisa bergerak.

Ketika dia mendengar tentang keutamaan surah al-Baqarah, dia ia mulai melakukan terapi ruqyah pada anaknya. Ternyata, tidak lama kemudian, dia bermimpi mencabut beberapa helai rambut hitam yang panjang dari dalam perutnya. Dalam mimpinya, dia sempat berkata bahwa rambut yang dicabutnya adalah milik seorang wanita yang ia kenal.

Dia lalu menemui seorang syaikh yang mempunyai kemampuan menafsirkan mimpi. Setelah menceritakan mimpinya, syaikh itu langsung bertanya, "Apakah engkau mempunyai seorang anak yang sedang sakit?," rekan kami menjawab, "Ya."

Syaikh lalu memerintahkan kepadanya untuk mengambil *al-atsar* (sesuatu yang pernah disentuh) wanita pemilik rambut itu sebanyak 7 kali, karena menurut syaikh, dialah yang telah mengguna-gunai rekan kami itu.

Rekan kami melanjutkan, "Akhirnya, saya mengambil *atsar*-nya. Setelah mendapatkan dua *atsar*, dan mencoba untuk mendapatkan yang

ketiga dan keempat saya tidak mampu. Saya heran, mengapa saya mendapat kesulitan itu, dan di tengah-tengah kesulitan itu, tiba-tiba saudara perempuan saya datang mengabari bahwa anak saya, Abdullah yang sakit, kini telah mulai bisa bergerak dan berjalan.

Melihat perubahan itu, walaupun saya sebenarnya masih harus mengambil lima jejak lagi, saya kembali menemui syaikh. Beliau mengatakan bahwa saya harus tetap mendapatkan tujuh jejak dan segera membasuhnya, kalau tidak, masa pemusnahan guna-guna itu akan segera habis.

Kita hanya bisa berdoa, semoga Allah segera menyembuhkan anaknya, dan tidak membuatnya berputus asa dalam berusaha.

Al-Qur'an Mengubah Penderitaannya Menjadi Kebahagiaan

Seorang wanita menuturkan kisah hidupnya kepada saya,

Hidup saya selalu dipenuhi masalah, baik itu antara saya dengan suami, atau pun dengan anak-anak. Kenyataan itu membawa saya mencoba untuk rajin membaca surah al-Baqarah setiap hari. Ternyata, kehidupan saya mulai menampakkan

perubahan yang positif, suasananya semakin menyenangkan, *al<u>h</u>amdulillâh*.

Kini saya betul-betul merasakan bahwa, surah al-Baqarah layaknya seperti air minum yang tidak bisa saya tinggalkan walau sehari.

Telinganya Membengkak Seperti Telinga Gajah

Tersebutlah seorang wanita yang telah hafal al-Qur'an dan mendapatkan ijazah atas hafalannya itu. Dia dicoba dengan penyakit pembengkakan pada telinganya yang membesar menyerupai telinga gajah. Ditambah lagi penyakit diabetes dan tekanan darah tinggi.

Dia hanya bisa terbaring di rumah sakit, dengan kondisi badan yang sangat lemah, dia sering pingsan, atau tertidur dengan pulas. Hingga suatu ketika, dia bermimpi membaca surah al-Baqarah sebanyak dua puluh kali dalam sehari selama selama sepekan penuh.

Ketika terbangun, dia segera menyadari mimpinya dan mulai mempraktikkannya. Dia membaca surah al-Baqarah sebanyak dua puluh kali dalam sehari, selama sepekan penuh.

Setelah itu, penyakit pada telinganya berangsur sembuh. Telinganya kembali normal, dan kondisi tubuhnya mulai sehat dan tidak pernah pingsan lagi.

Terkena al-`Ain dari Anaknya Sendiri

Seorang ibu bermimpi melihat tubuh anaknya yang berusia lima tahun menyerupai seekor ular berkepala manusia. Sementara dirinya tengah menggendong balita yang berumur dua tahun.

Melihat mimpi yang aneh itu, dia datang menemui seorang yang ahli menafsirkan mimpi. Syaikh yang ditemuinya berkata, "Coba Anda ambil *al-`atsar* (bekas sesuatu yang pernah disentuh) oleh putra tertua Anda yang berumur lima tahun tadi, pergilah dan mandikan ia. Sesungguhnya, dialah yang telah mendatangkan pengaruh *al-`ain* ketika dahulu engkau menyusuinya."

Ibu itu kembali menceritakan, "Saya akhirnya tidak mengambil *atsar*-nya, tetapi mengambil air seninya dan menuangkannya ke bagian dada saya. Setelah itu, benjolan yang ada di dada saya pecah, dan saya memeriksakannya ke rumah sakit. Para dokter mengatakan bahwa, sel-sel kanker yang semula mengakar di dada saya kini telah musnah.

"Alangkah Sengsaranya Hidupku"

Seorang wanita bercerita,

Saya adalah seorang wanita yang dikarunia hafalan al-Qur'an sebanyak 25 juz. Walau begitu, hidup saya terasa dipenuhi oleh kesengsaraan. Saya mempunyai beberapa orang anak perempuan yang sudah menikah. Namun, di antara kami tidak terjalin keharmonisan, dan sering kali saya tidak suka menemui mereka jika mereka datang mengunjungi saya. Saya merasa hati saya sempit dan gelisah saat melihat mereka.

Setelah saya mendengar ceramah tentang keutamaan surat al-Baqarah, saya semakin rajin membacanya. Setelah itu, saya bermimpi melihat di belakang pintu rumah saya, ada seekor binatang berwarna hitam. Saya tidak tahu pasti apakah itu kucing atau anjing. Tetapi dalam mimpi itu, saya tidak merasa takut dengan hewan itu. Sehingga dengan mudah dan tenang saya bisa mengusirnya.

Saya masih terus rajin membaca surah al-Baqarah. Setelah beberapa waktu kemudian, saya mendapatkan sebuah buntalan kecil berwarna hitam, seolah jatuh dari lantai tiga menuju lantai dasar. Setelah saya lihat, ternyata benda itu adalah gumpalan rambut berwarna hitam yang di dalam-

nya terdapat sebuah benda berwarna putih seperti sabun batangan.

Begitulah wanita itu menuturkan pengalamannya. Setelah mengambil benda itu, dia berpikir untuk membakarnya. Namun sebelum itu, dia terlebih dahulu menghubungi saya untuk konsultasi mengenai jalan terbaik yang harus dilakukan. Saya katakan agar dia memasukkan benda itu ke dalam air, dan membacakan ayat-ayat yang bisa menangkal sihir, agar pengaruh sihir yang bersemayam dalam benda itu segera musnah.

Setelah wanita itu melakukan apa yang saya sarankan, dia mengatakan, "Kini saya merasa sangat lega dan nyaman, seolah ada beban seberat gunung yang baru saja lenyap dari dada saya. Saya merasa sangat rindu dengan putra-putri saya. Sangat berbeda dari sebelumnya, di mana saya selalu memandang mereka dengan pandangan sinis."

Kini, wanita itu semakin taat menjalankan perintah Allah, dengan *qiyamullail* (Tahajjud), bersedekah, dan istighfar.

Daftar Perkalian dan Kanker Darah

Seorang anak yang berumur sembilan tahun dan telah menguasai materi perkalian dengan

sempurna. Dia kerap menjadi kebanggaan para guru dan siswa sekolahnya. Dia kini mengalami perubahan fisik yang signifikan. Tubuhnya nampak lemah dan lesu. Setelah dirawat di rumah sakit, pihak medis menyatakan bahwa dirinya menderita kanker darah.

Ternyata seorang ahli kimia yang mempunyai kemampuan terapi ruqyah membacakan ayat-ayat ruqyah selama tiga hari. Bersamaan dengan itu, dia juga memberikan minyak kelapa dan madu yang telah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Setelah itu, perubahan positif mulai dirasakan oleh si anak, hingga dia sembuh total, dan tidak lagi membutuhkan pengobatan dan terapi itu.

Jin Tak Mampu Membunuhnya

Ketika itu, saya sedang menuju ruang seminar untuk menyampaikan presentasi tentang ruqyah syar'iyyah. Datanglah seorang gadis yang nampak kesalehahannya, ternyata dia juga seorang penghafal al-Qur'an.

Dia menceritakan bahwa dirinya mengetahui dari salah seorang ahli terapi ruqyah, ada sebangsa jin yang berusaha untuk membunuhnya, namun selalu gagal, karena si gadis senantiasa beristighfar untuk kaum muslimin dan muslimat.

Jin tersebut kemudian kembali berkata bahwa dirinya tak mampu membunuhnya, karena gadis itu sering membaca *Hasbiyallâh wa ni`mal wakîl* (Cukuplah Allah bagiku, dan Dia adalah sebaik-baik pelindung).

Terakhir kali, jin itu kembali menyatakan bahwa dirinya tidak mampu membunuh gadis itu karena lima juz al-Qur'an yang telah dihafal dan sering dibacanya, yaitu mulai dari surah *al-Ahqâf* sampai surah *an-Nâs*.

Perayaan Libur Sekolah dan Gadis Miskin

Diceritakan, ada seorang gadis enerjik. Dia tinggal di sebuah asrama dan mampu mengendalikan suasana asramanya. Bahkan, dia mengubah suasananya dari tidak menyenangkan menjadi sangat kondusif dan nyaman, penuh kreasi, dan hiasan. Dia juga menjadikannya sarana pembelajaran khusus bagi murid-murid wanita saja.

Setelah itu, diadakan sebuah acara penutupan kegiatan menjelang liburan, dan dalam acara itu banyak orang yang diundang. Setelah acara berakhir, dia pun kembali ke rumahnya. Ternyata kepulangannya itu adalah awal penderitaannya.

Dia sering pingsan dalam kurun waktu tiga bulan lamanya.

Akhirnya, dia dibawa ke rumah sakit. Setelah pemeriksaan medis, para dokter mengatakan bahwa gadis itu tidak dapat disembuhkan. Pihak rumah sakit tidak mampu lagi menanganinya, dan lebih baik ia dibawa pulang.

Gadis itu pun dibawa pulang. Sesampainya di rumah, kepala asrama datang menjenguk. Kondisi gadis itu sangat menyedihkan. Sementara ibu dan keluarganya hanya bisa menahan kepiluan.

Kepala asrama lalu berinisiatif untuk kembali mengadakan perayaan ulang dan mengundang mereka yang hadir pada perayaan sebelumnya. Pada kesempatan itu, dia akan mengambil *al-atsar* (bekas sentuhan para tamu undangan).

Beberapa hari setelah acara pesta itu, kepala asrama kembali menjenguk keluarga gadis itu dan memberikan *al-atsar* para hadirin untuk diterapi dan dimusnahkan. Beberapa jam kemudian, gadis itu mulai bisa bergerak dan siuman dari pingsan panjangnya.

Setelah siuman, gadis itu menceritakan apa yang telah dia alami, "Saya merasakan bahwa saya

terlelap dalam tidur yang panjang, berulang kali saya mencoba untuk bangun, namun saya tidak mampu. Sebenarnya saya mendengar suara tangis dan kepiluan kalian, tetapi saya tidak mampu merespon sedikit pun."

Kini, setelah terapi dilakukan, dia merasakan kesehatannya telah betul-betul pulih. Syaikh yang menerapinya menasehati agar dirinya rajin membaca dzikir pagi dan petang, bahkan di setiap waktu. Sebab, bisa saja guna-guna yang semula menyerangnya akan datang kembali. Gadis itu berazam akan melaksanakan semua itu.

Penutup

Setelah semua pemaparan tentang pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan terapi ruqyah syar`iyyah kami sampaikan, maka kami akan menutupnya dengan sebuah kesimpulan bahwa, semua kesembuhan adalah semata-mata datang dari Allah swt, dan semua yang kita lakukan adalah upaya yang memang harus kita jalankan. Terlebih lagi semua yang kita lakukan dalam upaya tersebut adalah firman-firman Allah swt. dan sunah Nabi-Nya.

Pepatah mengatakan; *Mencegah lebih baik dari pada mengobati*, maka bentengilah diri Anda dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw. Semakin teguhlah dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta berkomitmen terhadap semua ajaran syariah yang murni.